

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal pokok yang harus didapat oleh setiap manusia. Dengan pendidikan tersebut diharapkan manusia mampu berproses menuju ke arah yang lebih baik dari mulai perubahan tingkah laku sampai kehidupannya sehingga menjadilah manusia yang seutuhnya. Artinya, lembaga pendidikan tidak hanya mengemban misi pengajaran saja melainkan juga dituntut untuk menyiapkan peserta didik agar bersikap dan bertingkah laku dewasa. Pendidikan merupakan proses yang terencana, bertujuan, sistematis, terstruktur, dan terukur untuk membantu, mendorong, mengarahkan, dan mengelola manusia menuju perbaikan dan peningkatan kemanusiaannya.<sup>1</sup> Hal ini senada dengan apa yang dijelaskan dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warna negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Selain di atas, pendidikan juga diadakan guna membentuk masyarakat yang berakhlak mulia, beriman dan bertakwa, dan diridai Allah Swt. akhlak yang dibentuk oleh pendidikan dapat berupa tindakan yang berhubungan dengan tiga unsur penting, yaitu: *Pertama*, kognitif sebagai pengetahuan dasar manusia melalui potensi intelektualitasnya. *Kedua*, afektif, yaitu pengembangan potensi akal manusia melalui upaya menganalisis berbagai kejadian sebagai bagian dari pengembangan ilmu pengetahuan. *Ketiga*,

---

<sup>1</sup> Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm. 6.

<sup>2</sup> Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan*, Kalam Mulia, Jakarta, 2015, hlm. 129.

psikomotorik, yaitu pelaksanaan pemahaman rasional ke dalam bentuk perbuatan yang konkret.<sup>3</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, pendidikan adalah sektor yang sangat menentukan kualitas hidup suatu bangsa. Oleh sebab itu, untuk memperbaiki kehidupan suatu bangsa harus dimulai dari penataan dalam segala aspek pendidikan, mulai dari aspek tujuan, sarana, pembelajaran, manajerial dan sebagainya. Dari berbagai aspek tersebut, aspek pembelajaran merupakan elemen yang memiliki pengaruh sangat signifikan untuk mewujudkan kualitas lulusan atau *output* pendidikan.<sup>4</sup>

Pendidikan memiliki komponen-komponen yang harus terpenuhi sebelum melaksanakan proses pendidikan. salah satu komponen tersebut adalah tersedianya sarana dan prasarana. Tanpa adanya sarana dan prasarana, proses pendidikan akan mengalami kesulitan bahkan bisa menggagalkan. Manajemen sarana dan prasarana dalam pendidikan bertugas untuk mengatur serta menjaga sarana dan prasarana pendidikan untuk memberikan kontribusi pada proses pendidikan secara optimal dan berarti.<sup>5</sup>

Proses belajar mengajar memiliki tujuan yang hendak dicapai. Guru dituntut untuk mampu menyampaikan atau menyalurkan ilmu yang dimiliki kepada peserta didik secara efektif dan efisien, sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana pesereta didik dapat melakukan proses belajar dengan baik dan dapat menyerap apa yang yang disampaikan guru dengan mudah. Untuk itu dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan optimal.

Sarana dan prasarana yang dimaksud dalam hal ini adalah penggunaan media pembelajaran yang tentunya sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan belajar serta tujuan yang hendak dicapai. Media pembelajaran tidak boleh diabaikan karena ikut menentukan sukses atau tidaknya tujuan pembelajaran itu sendiri, karena bisa diibaratkan hubungan antara media atau

---

<sup>3</sup> Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm. 24.

<sup>4</sup> M. Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*, Rasail, Semarang, 2008, hlm. 3.

<sup>5</sup> Hamdani, *Dasar-dasar Kependidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 191.

alat perantara dalam proses belajar mengajar dan tujuan pembelajaran merupakan hubungan sebab akibat. Artinya, jika media yang digunakan baik dan tepat maka tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai dengan baik. Islam juga telah menjelaskan tentang atau cara-cara dalam menyampaikan sesuatu hal yang mempunyai nilai, baik bersifat ketuhanan maupun kemanusiaan (sosial) termasuk pengajaran (pendidikan).<sup>6</sup>

Hal tersebut dijelaskan dalam firman Allah Swt. yang tercantum pada Q.S. an-Nahl/16 : 125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. Q.S. an-Nahl/16 : 125.

Penggunaan alat atau media dalam proses belajar mengajar juga terdapat pada firman Allah Swt. Q.S. al-‘Alaq/96 : 3-5 sebagai berikut:

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

“Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. Q.S. an-‘Alaq/96 : 3-5.

Berdasarkan ayat di atas Allah Swt. menjelaskan bahwa dalam proses belajar mengajar, itu menggunakan suatu perantara yaitu pena. Menurut tafsir, pena di sini yang dimaksud adalah baca dan tulis.<sup>7</sup> Jadi, dalam proses pembelajaran sangatlah penting penggunaan alat atau media untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif.

<sup>6</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 6*, Lentera Hati, Jakarta, 2002, hlm. 777.

<sup>7</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 15*, Lentera Hati, Jakarta, 2002, hlm. 464.

Omar Muhammad Al-Taoumy Asy-Syaibany mengartikan pendidikan Islam sebagai perubahan yang diinginkan dan diusahakan oleh proses pendidikan, yaitu pada tataran tingkah laku individu, kehidupan sosial, dan relasi dengan alam sekitar atau pengajaran sebagai aktivitas asasi, dan sebagai proporsi di antara profesi-profesi dalam masyarakat. Pendidikan Islam memfokuskan perubahan tingkah laku manusia yang konotasinya pada pendidikan etika.<sup>8</sup>

Pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah yang merupakan bagian dari kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan kekuatan spiritual, kepribadian dan akhlak mulia. Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawaiyyah (MTs) terdiri atas empat mata pelajaran yaitu al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Akidah Akhlak merupakan salah satu sub mata pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawaiyyah (MTs) yang mengandung pengertian pengetahuan, pemahaman dan penghayatan tentang keyakinan atau kepercayaan (iman) dalam Islam yang menetap dan melekat dalam hati yang berfungsi sebagai pandangan hidup, untuk selanjutnya diwujudkan dan memancar dalam sikap hidup, perkataan dan amal perbuatan siswa dalam segala aspek kehidupannya sehari-hari.<sup>9</sup>

Namun selama ini, pelaksanaan pendidikan agama yang berlangsung di sekolah masih mengalami banyak kelemahan. Menurut Mochtar Buchori, pendidikan agama dinilai masih gagal. Kegagalan ini disebabkan karena praktik pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai (agama), dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif-volitif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Hasan Basri, *Landasan Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2013, hlm. 24-25.

<sup>9</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004, hlm. 309.

<sup>10</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2012, hlm. 23.

Selanjutnya Abdullah menyatakan bahwa ada tiga tahapan proses pendidikan agama (termasuk Aqidah Akhlaq) yang seharusnya dimiliki dan dialami oleh anak didik bersama-sama dengan guru, yaitu dari tahapan kognisi, afeksi, hingga psikomotor. Sehingga pendidikan Aqidah Akhlaq tidak sekedar terkonsentrasi terhadap persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi sekaligus juga mampu mengubah pengetahuan Aqidah Akhlaq yang bersifat kognitif tersebut menjadi makna dan nilai-nilai yang perlu diinternalisasikan dalam diri siswa lewat berbagai cara, media dan forum.<sup>11</sup>

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu kepada penerima pesan. Sehingga agar tidak terjadi kesesatan atau perbedaan dalam memahami informasi yang disampaikan maka perlu digunakan sarana yang dapat membantu proses komunikasi tersebut yaitu media. Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua peserta didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap peserta didik terhadap materi atau bahan ajar yang disampaikan guru juga bermacam-macam, ada yang cepat, sedang bahkan ada yang lambat. Sehingga guru memerlukan media atau alat pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat belajar dengan efektif dan efisien.

Terkait permasalahan di atas, kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran yang efektif sangat dibutuhkan. Apalagi mata pelajaran Akidah Akhlak tidak hanya belajar di kelas saja, melainkan akhir atau tujuan dari mata pelajaran tersebut adalah dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena erat kaitannya dengan akhlak atau perbuatan dan tingkah laku yang tidak hanya pada diri sendiri, melainkan juga orang lain dan masyarakat sekitar. Sehingga pembelajaran Akidah Akhlak yang dilaksanakan hanya dengan penjelasan dan penghafalan materi secara terus-menerus akan membuat peserta didik merasa jenuh, minat belajar berkurang sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal. Oleh sebab itu guru dalam proses

---

<sup>11</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Pustaka Pelajar *Op. Cit.*, hlm. 312-313.

belajar mengajar harus bisa mengelola pembelajaran dengan baik. Salah satunya adalah dengan memilih media yang dapat merangsang siswa menjadi aktif dan kreatif sehingga suasana kelas menjadi hidup dan tentunya sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa guru Akidah Akhlak kelas VIII di MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak menggunakan media roda keberuntungan dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena banyaknya materi yang harus dikuasai oleh siswa dapat membuat bosan jika diajarkan dengan cara yang sama secara berulang-ulang. Suasana kelas yang menjenuhkan dapat membuat konsentrasi peserta didik menurun dan tidak bergairah untuk belajar sehingga pembelajaran tidak dapat berlangsung secara optimal.

Penggunaan media roda keberuntungan di MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak ini dapat mendukung terlaksananya pembelajaran Akidah Akhlak yang ideal. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan media atau alat berupa sebuah lingkaran, yang mana lingkaran tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus diselesaikan peserta didik. Selain itu guru juga mengatur posisi tempat duduk peserta didik yang dibuat melingkar sehingga peserta didik tidak jenuh karena selalu menghadap ke depan dengan mendengarkan penjelasan guru sehingga peserta didik terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu mereka dilatih untuk bertanggungjawab melaksanakan tugas-tugas belajarnya. Selain bekerja sama untuk saling memahami materi, mereka juga dituntut untuk dapat berkomunikasi dengan baik, menghargai pendapat teman serta menumbuhkan kepercayaan dirinya. Selain itu penggunaan media tersebut menjadikan peserta didik aktif di dalam kelas sehingga kelas terlihat hidup dengan suasana yang ada. Karena dengan penggunaan media tersebut, pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga peserta didik termotivasi untuk semangat

belajar dan bertanggungjawab sebagai siswa untuk belajar mandiri dan mampu bekerja sama dalam berkelompok.<sup>12</sup>

Pemilihan media yang sesuai dengan kondisi siswa benar-benar dibutuhkan untuk terselenggaranya proses pembelajaran yang efektif dan efisien guna mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, karena uniknya penggunaan media pembelajaran ini yang tentunya belum tentu di madrasah lain juga menggunakan media yang sama dan juga karena lokasi yang sangat strategis bagi peneliti untuk mempermudah menggali data dalam proses penelitian, maka penulis tertarik meneliti lebih lanjut terkait pembelajaran yang ada di MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak dengan judul "Implementasi Media Roda Keberuntungan Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak Tahun Pelajaran 2017/2018".

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan kompleksnya permasalahan sebagaimana telah tercantum dalam latar belakang di atas, agar penelitian ini menjadi terarah serta menghindari meluasnya masalah yang diteliti, maka dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada pelaku, aktivitas dan tempat yang berhubungan dengan masalah pada implementasi roda keberuntungan pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak.

Pertama, pelaku yang diteliti dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII-2, guru Akidah Akhlak, wakil kepala madrasah bagian kurikulum dan kepala madrasah. Kedua, aktivitas yang diteliti meliputi kegiatan-kegiatan pada saat pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII-2 yang menggunakan media roda keberuntungan, tingkat perhatian peserta didik, dan aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar serta aktivitas guru dalam mengajar Akidah Akhlak. Ketiga, tempat dalam penelitian ini terbatas pada

---

<sup>12</sup> Hasil observasi yang dilakukan di kelas VIII Mts. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak pada tanggal 14 Maret 2017.

aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar serta aktivitas guru dalam mengajar Akidah Akhlak. Ketiga, tempat dalam penelitian ini terbatas pada tempat yang menjadi berlangsungnya aktivitas pembelajaran peserta didik yaitu di ruang kelas VIII-2.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yakni:

1. Bagaimana implementasi media roda keberuntungan pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII-2 di MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak tahun pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana efektivitas media roda keberuntungan pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII-2 di MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak tahun pelajaran 2017/2018?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi media roda keberuntungan pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII-2 di MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak tahun pelajaran 2017/2018?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui proses implementasi media roda keberuntungan pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII-2 di MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak tahun pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui efektivitas implementasi media roda keberuntungan pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII-2 di MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak tahun pelajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi media roda keberuntungan pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII-2 di MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak tahun pelajaran 2017/2018.



## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan, terutama pendidikan Islam.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar acuan serta menambah informasi dan referensi bagi peneliti lainnya.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan atau sumbangan untuk perbaikan sistem pelaksanaan pembelajaran.
  - b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menambah inspirasi guru dalam menentukan media pembelajaran yang tepat pada proses belajar mengajar di kelas.
  - c. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam pengembangan sikap untuk memperoleh kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial sehingga dapat diterima dengan baik di dalam anggota kelompoknya, dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan aktif dalam pembelajaran di kelas.
  - d. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di masa mendatang.
  - e.